

**ANALISIS *LOSS LEARNING* DI SMP INSAN MANDIRI PADA  
MASA PANDEMI *COVID-19***

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh**

**WAHYUNI FERLIA  
NPM. 1911050227**

**Program Studi : Pendidikan Matematika**

**Pembimbing I : Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd  
Pembimbing II : Meyronita Firja MKS, M.Pd**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2023 M**

**ANALISIS *LOSS LEARNING* DI SMP INSAN MANDIRI PADA  
MASA PANDEMI *COVID-19***

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh**

**WAHYUNI FERLIA**

**NPM. 1911050227**

**Program Studi : Pendidikan Matematika**

**Pembimbing I : Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd**

**Pembimbing II : Meyronita Firja MKS, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 terkait Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona virus Disease (COVID-19)* yang mana isinya terkait solusi yang dikeluarkan pemerintah agar tetap belajar dengan efektif, salah satu solusi tersebut yakni pembelajaran dilaksanakan melalui daring atau jarak sebagai langkah pencegahan menyebarnya virus di dalam dunia pendidikan. Pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah menyebabkan kurang maksimalnya pembelajaran yang diterima oleh peserta didik tidak seperti yang biasa diterima di sekolah dalam pembelajaran langsung, hal ini yang menyebabkan *Loss learning*. *Loss learning* ialah istilah yang digunakan dalam menggambarkan adanya ketidak optimalan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Tujuan penelitian ini untuk melihat apakah ada *Loss learning* di SMP Insan Mandiri Bandar Lampung.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif, karena penelitian ini akan langsung masuk ke obyek dan menggambarkan apa adanya mengenai objek yang diteliti, sehingga masalah akan ditemukan dengan jelas. Sumber data penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru, sedangkan teknik keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi teknik karena peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dalam penelitian ini adalah adanya *Loss learning* sebenarnya sudah terjadi pada saat sebelum *covid-19* misalkan peserta didik yang belum paham perkalian dan materi lainnya. Kemunculan *covid-19* ini memperparah munculnya *loss learning* di SMP Insan Mandiri pada tahun pertama hanya 10-20% tetapi ditahun kedua mencapai 70-80% peserta didik yang mengalami *Loss learning* dari berbagai faktor.

**Kata Kunci:** *Loss learning*, Pembelajaran Daring

## ABSTRACT

The government issued a Circular Letter of the Ministry of Education and Culture Number 4 of 2020 regarding the Implementation of Education Policy in the Emergency Period of the Spread of *Corona virus Disease (COVID-19)*, which contains solutions issued by the government to continue learning effectively, one of these solutions is that learning is carried out online or distance as a measure to prevent the spread of the virus in the world of education. Online learning that is carried out from home causes the learning received by students to be less than optimal, unlike what is usually received at school in direct learning, this causes ***Loss learning***. ***Loss learning*** is a term used to describe the non-optimal learning that is carried out in schools. The purpose of this research is to see if there is ***Loss learning*** at Junior High School Insan Mandiri Bandar Lampung.

Data collection methods used are interviews, observation and documentation. The data analysis used is qualitative analysis, because this research will go directly to the object and describe what it is about the object under study, so the problem will be found clearly. The data sources for this research are the Headmaster, Deputy Head of Curriculum and Teachers, while the validity of the research data used triangulation techniques because the researchers used data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation.

The results in this study are that *loss learning* actually occurred before *Covid-19*, for example students who did not understand multiplication and other materials. The emergence of *Covid-19* exacerbated the emergence of *loss learning* at Insan Mandiri Middle School in the first year of only 10-20% but in the second year it reached 70-80% of students who experienced *loss learning* from various factors.

**Keywords :** *Loss learning*, Online Learning

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyuni Ferlia  
NPM : 1911050227  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Matematika  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "**ANALISIS LOSS LEARNING DI SMP INSAN MANDIRI PADA MASA PANDEMI COVID-19**" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terdapat adanya penyimpangan dalam karya ilmiah ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 25 Juli 2023  
Penulis



**Wahyuni Ferlia**  
NPM. 1911050227



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 7032600**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Analisis Loss Learning Di SMP Insan Mandiri Pada Masa Pandemi Covid-19**

**Nama : Wahyuni Ferlia**

**NPM : 1911050227**

**Jurusan : Pendidikan Matematika**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dipertahankan dalam Sidang Skripsi Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd.**  
**NIP. 198906052015031004**

**Mevronita Firja MKS, M.Pd**  
**NIP. 198508011990011004**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Matematika**

**Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd.**

**NIP. 198402282006011004**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Analisis Loss Learning Di SMP Insan Mandiri Pada Masa Pandemi Covid-19”** Disusun oleh **Wahyuni Ferlia, NPM: 1911050227**, Program Studi : **Pendidikan Matematika** Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Jum'at/09 Juni 2023 pada Pukul 13.00-15.00 WIB.**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang** : **Dr. Nanang Supriadi, M.Sc.** (.....)  
**Sekretaris** : **Riyama Ambarwati, M.Si.** (.....)  
**Penguji Utama** : **Netriwati, M.Pd.** (.....)  
**Penguji Pendamping I** : **Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd.** (.....)  
**Penguji Pendamping II** : **Meyronita Firja MKS, M.Pd.** (.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd.**  
NIP. 196408281988032002

## MOTTO

*Orang lain tidak akan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success stories nya saja. Berjuanglah untuk diri sendiri! Walaupun tidak ada yang tepuk tangan, kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Jetap berjuang ya!*

*(Wahyuni Ferlia)*

*"Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya"*

*(QS. Al-Baqarah: 286)*

*"Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan dan tidak ada kemudahan tanpa doa."*

*(Ridwan Kamil)*



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim...*

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah senantiasa memberikan rezeki, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda Damun Aris Munandar dan Ibunda Juslina, yang senantiasa selalu memberi kasih sayang, semangat dan dukungan baik secara moral maupun materi, Do'a suci yang tak pernah terputus serta bimbingan yang sangat berguna bagiku. Mereka sosok figur istimewa yang menjadi panutan dan muara kasih dalam hidup saya.
2. Teruntuk calon suamiku Rahmat Fajar, S.Pd., M.E terima kasih telah menjadi rumah tempat melepaskan segala keluh kesah. Terima kasih juga atas segala usahanya dalam memberikan hal baik dan membantu dalam proses skripsi ini serta senantiasa mendo'akan penulis. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis hingga saat ini.

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap penulis Wahyuni Ferlia dilahirkan di Palembang, 19 November 2000 merupakan anak tunggal dari pasangan Ayah bernama Damun Aris Munandar dan Ibu bernama Juslina. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Pendidikan penulis dimulai dari masuk taman kanak-kanak pada tahun 2006 di TK Permata Sari yang beralamat di Perumahan Azhar Kelurahan Kenten, Palembang, Sumatera Selatan yang diselesaikan pada tahun 2007. Kemudian pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang sekolah dasar di SD Negeri 10 Talang Kelapa, Palembang yang diselesaikan pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013 melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 41 Palembang, selama di sekolah penulis aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler OSIS yang diselesaikan pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Unggulan Palembang, selama sekolah penulis juga aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding dan penulis lulus SMA pada tahun 2019.

Pada pertengahan tahun 2019, Penulis melanjutkan Pendidikan ke salah satu Perguruan Tinggi Islam Negeri yang ada di Bandar Lampung yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai mahasiswi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Program studi Strata 1 (S1) Pendidikan Matematika sampai sekarang. Penulis juga mengikuti Himpunan Mahasiswa Jurusan (HIMATIKA). Penulis telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Bumi Waras, Kel. Bumi Waras, Bandar Lampung selama 40 hari dan juga Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 24 Bandar Lampung selama 40 hari.

Bandar Lampung, Juli 2023  
Penulis

**Wahyuni Ferlia**  
**NPM. 1911050227**

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul berjudul **“ANALISIS LOSS LEARNING DI SMP INSAN MANDIRI PADA MASA PANDEMI COVID-19”** Sholawat teriring salam semoga selalu tetap terlimpahkan kepada Junjungan Nabi besar Muhammad SAW dan keluarga serta para sahabat dan pengikutnya yang senantiasa melaksanakan sunnahnya, dan semoga kita selaku umatnya mendapatkan syafaatnya di hari kiamat kelak, Aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan, ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Dalam kesempatan ini penulis, ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd., selaku dekan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung.
3. Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd., selaku pembimbing I dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Meyronita Firja MKS, M.Pd Selaku pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, khususnya Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Matematika.
6. Kepala sekolah dan seluruh wakil kepala sekolah, Bapak dan Ibu guru serta staf pegawai SMP Insan Mandiri Bandar Lampung, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan

- berkenan memberikan bantuan selama melakukan kegiatan penelitian.
7. Kedua orang tua (Bapak Damun Aris Munandar dan Ibu Juslina) dan seluruh keluarga besar kedua orang tua penulis yang telah mendo'akan dan memotivasi penulis sampai saat ini.
  8. Kepada Kakek Karimin, Nenek Adawiyah, Mbah Misiyah dan Alm. Mbah Petun terima kasih atas do'a yang selalu mengalir untuk penulis agar perkuliahan berjalan dengan lancar hingga tahap akhir saat ini.
  9. Kepada ibu wo Listawati dan pakde Sarjuni serta saudara perempuan penulis Niki Andania, S.Kep.Ners., dan Nefi Aprilah Juniwati, S.Kep.Ners., saudara laki-laki penulis Dedi Pranajaya,S.Pd dan Naufal Rahmatullah yang telah mendo'akan serta memotivasi penulis sampai saat ini.
  10. Kepada keluarga kedua (Bapak Darwin dan Ibu Erdawati) dan Mira Eltafiana, Azhar Syairi Harun, Septika Erlanda dan Mikhayla Azzahra terima kasih telah mendo'akan serta memotivasi penulis sampai saat ini.
  11. Kepada Bunda Winda Parlina dan adek Rizka Fitri Amalia terima kasih atas do'a dan dukungan yang diberikan kepada penulis sampai saat ini.
  12. Kepada Kakak Ervinna Anggraini,S.Pd., dan suami serta keponakan penulis yang bernama Bahaki Arcelio Ozil Anggara terima kasih atas bimbingan, do'a dan motivasi yang diberikan kepada penulis hingga membuat hari-hari penulis menjadi penuh warna.
  13. Para sahabat-sahabat SMA Aisyah Ashari Chelsi, Hana Vesa Lusinda, Nadila Putri, Hendita Syalsabillah, Tiara Nadya, dan Sekar Ayu Wijayanti yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan studi penulis.
  14. Para sahabat-sahabat Cindy Putri, Cahya Fitriani Aditya Putri, Neli Intan Kurniawati, Tri Setyowati, Rahma Yusmaniar, Marisa Tri Lestari, Nanda Sukhro Nurrohman, Isman Suryo Anggoro, Karunia Akbar Permata dan Beni Ash-Shidieq yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian studi penulis.
  15. Kepada teman-teman penulis di Jurusan Pendidikan Matematika kelas E dan Angkatan 2019 yang tidak dapat disebut satu persatu yang selalu berbagi bantuan dan dukungannya hingga saat ini.
  16. Teman-teman KKN kelompok 98 Bumi Waras, Kelurahan Bumi Waras, Bandar Lampung dan PPL Kelompok 88 SMP Negeri 24

Bandar Lampung yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu memberikan semangat satu sama lain selama masa perkuliahan.

17. Kepada Mocu, Mamang, Bibik, dan Bocil Cici terima kasih telah menemani hari-hari penulis serta memberikan warna dalam hidupku.
18. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dan menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Demikian skripsi ini penulis buat, sehingga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya pada pembaca, atas bantuan dan partisipasinya yang diberikan kepada penulis semoga amal ibadah disisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang setimpal.

Akhir kata penulis mohon maaf bila ada kesalahan, dengan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak tersebut penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan ampunannya bagi hamba-hamba yang telah mempersembahkan yang terbaik kepada sesamanya.

Bandar Lampung, Juli 2023  
Penulis

**Wahyuni Ferlia**  
**NPM. 1911050227**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
RIWAYAT HIDUP .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR DIAGRAM .....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii

## BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	1
C. Fokus dan Sub Fokus .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Masalah .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
H. Metode Penelitian.....	10
I. Sistematika Penulisan.....	16

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pengertian Pembelajaran .....	18
B. Proses Pembelajaran berbasis daring ( <i>online</i> ) .....	25
C. Pemahaman padapembelajaran daring .....	30
D. <i>Loss learning</i> .....	31

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Penelitian .....	36
B. Pemyajian Fakta dan Data Penelitian .....	41

## **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian .....	54
B. Temuan Penelitian.....	59

## **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	63
B. Rekomendasi .....	64

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Kerangka Informan .....	12
Tabel 2.1 : Tahap-tahap Proses Pembelajaran.....	24
Tabel 3.1 : Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Insan Mandiri Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023 .....	37
Tabel 3.2 : Data Tenaga Pengajar SMP Insan Mandiri Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023 .....	38
Tabel 3.3 : Data jumlah siswa/i SMP Insan Mandiri.....	40
Tabel 3.1 : Hasil Belajar Daring Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i> .....	53
Tabel 4.1 : Hasil Analisis Data Kebijakan dan Kurikulum .....	54
Tabel 4.2 : Hasil Analisis Data <i>Loss Learning</i> .....	56



## **DAFTAR DIAGRAM**

Diagram 3.1: Hasil Belajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19...52

## DAFTAR GAMBAR

Tabel 1.1 : Interaksi dalam Pembelajaran dari Moore & Teori Community of Inquiry (Adaptasi dari Saadatmand et al. (2017)) .....	26
---	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

Lampiran 2 : Transkrip Wawancara

Lampiran 3 : Surat Penelitian dan Surat Balasan Penelitian

Lampiran 4 : Surat Pengesahan Sempro

Lampiran 5 : Foto Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6 : Lembar Surat Tugas

Lampiran 7 : Lembar Keterangan Hasil Turnitin

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Judul menjadi aspek signifikan dalam menulis karya ilmiah karena hal ini dapat menggambarkan karya tersebut. Adapun judul yang dipilih yaitu: “**Analisis *Loss learning* Di SMP Insan Mandiri Pada Masa Pandemi Covid-19**”. Agar tidak menyebabkan kesalahpahaman maka Huang dkk menjelaskan bahwa *Loss learning* ialah istilah yang digunakan dalam menggambarkan adanya ketidakoptimalan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Dengan tidak optimal dalam pembelajaran juga berarti peserta didik tidak optimal dalam memperoleh informasi dan hasil belajar pun juga tidak optimal. Oleh sebab itu adanya *Loss learning* berakibat kepada kualitas SDM yang dihadirkan di masa pandemi ini<sup>1</sup>.

*Loss learning* yang penelitian ini maksud ditujukan untuk memahami apakah ada *Loss learning* di SMP Insan Mandiri Bandar Lampung.

#### B. Latar Belakang

Kondisi dunia sekarang sedang genting dan gencar dari permasalahan coronavirus. Dimana hal ini merupakan jenis virus yang menyebabkan gejala ringan hingga berat.<sup>2</sup> WHO atau organisasi kesehatan dunia menyatakan bahwa dunia sedang dilanda oleh pandemi *COVID-19* hal ini dikarenakan sudah terbukti terdapat lebih dari 200 negara di dunia yang terserang virus tersebut. Pemerintah Indonesia melakukan beberapa langkah preventif yang telah diterapkan guna meminimalisir penyebaran virus tersebut antara lain dengan melakukan kampanye tentang tetap dirumah, menjaga jarak, digesernya libur lebaran dan PSPP hingga saat ini yaitu dengan

---

<sup>1</sup>*Ibid.*

<sup>2</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak Covid- 19 Terhadap Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh di SD”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, V2, N.1 (2020), 56.

larangan untuk mudik ke kampung halaman<sup>3</sup>. Oleh sebab aturan-aturan tersebut berimbas juga dengan kegiatan pembelajaran yang tidak diperbolehkannya melakukan pembelajaran dengan bertatap muka<sup>4</sup>.

Kegiatan belajar mengajar dijalankan melalui jarak jauh atau *daring* atau belajarnya dengan cara dari rumah masing-masing sejak 16 maret 2020<sup>5</sup>. Pergeseran cara belajar yang sebelumnya bertatap muka di sekolah dan sekarang dengan pembelajaran jarak jauh menyebabkan adanya beberapa kendala hal ini dikarenakan juga belum adanya persiapan oleh guru<sup>6</sup>. Oleh karena itu pengembang pendidikan bersama juga pendidik mau tidak mau diharuskan dapat mempersiapkan media dan bahan ajar untuk mengajar langsung melalui digital dengan jarak jauh<sup>7</sup>. Aturan untuk belajar di rumah yang menyebabkan siswa mengikuti pembelajaran virtual<sup>8</sup>.

Pihak pemerintah telah mengeluarkan edaran yaitu SK Kemendikbud No 4 Tahun 2020 mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan di masa darurat Covid 19 yang berisi tentang solusi yang diberikan supaya tetap belajar secara efektif, salah satu solusi tersebut yakni pembelajaran dilaksanakan melalui daring sebagai langkah pencegahan menyebarnya virus di dalam dunia pendidikan<sup>9</sup>.

---

<sup>3</sup> Henry Aditya Rigianti, "Hambatan dalam PJJ Pendidikan SD di Kab.Banjarnegara", *Elementary School*, V.7 N.2 (2020), 297.

<sup>4</sup> Albitar Septian Syarifud, "Penerapan PJJ untuk Memaksimalkan Tingkat Pendidikan sebagai Dampak Diimplementasikannya Social Distancing", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, V.5 N.1 (2020), 32.

<sup>5</sup> Umi Hanifah & ria Yunitasari, "Pengaruh PJJ terhadap Minat belajar di Masa Covid- 19". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, V.2 N.3 (2020), 232–43.

<sup>6</sup> Henry Aditia, *Loc.Cit*.

<sup>7</sup> Yani Fitriyani, et.al, "Motivasi Belajar Mahasiswa dalam PJJ di Masa Pandemi Covid- 19", *Jurnal Kependidikan*, V.6 N.2 (2020), 166.

<sup>8</sup> Harry Jumarto, et al, "Analisis Masalah dan PJJ terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, V.3 N.1 (2021), 165–73.

<sup>9</sup> Dadang Rahman Munandar & Dwindi Nur Baety, "Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring dalam Menghadapi Pandemi Covid- 19", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, V.3 N.3 (2021), 880–989, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/476> (2021).

Pengertian dari pembelajaran daring itu sendiri ialah proses belajar mengajar yang dilakukan bermediakan internet dan komputer<sup>10</sup>. Adapula media daring yang telah berkembang dari tahun 1990 atau yang disebut dengan media social yang biasa disingkat medsos guna mempermudah dalam melakukan komunikasi antarmuka, berbagi dan berpartisipasi<sup>11</sup>.

*Whatsapp* sebagai media sosial yang bisa diaplikasikan untuk mempermudah proses pembelajaran dengan memanfaatkan fitur *whatsapp group*<sup>12</sup>. Media *whatsapp group* banyak digunakan oleh guru dan murid karena telah memahami cara operasi pada aplikasi tersebut<sup>13</sup>. Guru melakukan pembelajaran dengan sistem digital atau menggunakan computer yang dihubungkan ke internet, dengan cara tersebut guru dapat menggunakan aplikasi media social lain secara bersamaan yakni misalkan media *telegram*, *whatsapp* (WA), *Zoom*, *instagram* dan media belajar lain<sup>14</sup>.

Surat Edaran Kemendikbud RI No 4 Tahun 2020 poin 2 memuat sejumlah ketentuan belajar dari rumah, diantaranya:<sup>15</sup>

- a. Pembelajaran jarak yang dilaksanakan dari rumah diharapkan mampu dijadikan sebagai pengalaman belajar yang mempunyai makna bagi seluruh siswa, tanpa membebani mereka dalam menuntaskan seluruh kurikulum agar dapat naik kelas atau lulus;
- b. Pemfokusan dalam belajar dari rumah ini ialah dalam hal cakap dalam menjalankan hidup di era pandemi *Covid-19*;

---

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> Eko Kuntarto, "Keefektifan Model PJJ dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Universitas", *Journal Indonesian Language Education & Literature*, V.3 N.1 (2017), 101, <http://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/articles/view/1820> (2017).

<sup>12</sup> Candra Wahyudi, et.al, "Efektivitas PJJ melalui WA Group terhadap Kemampuan Peserta Didik dalam Memahami Konsep Matematis", *Jurnal Pena Edukasi*, V.8 N.1 (2021), 1–6.

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> Umi Hanifah & Ria Yunitasari, *Loc. Cit.*

<sup>15</sup> Briliannur Dwi C, et.al., "Peningkatan Efektivitas dalam Pembelajaran", *MATH Edunesa*, V.2 N.1 (2013), 30.

- c. Tiap peserta didik disesuaikan dalam melaksanakan aktivitas atau tugas pembelajaran berdasar pada keadaan dan minat setiap siswa.
- d. Guru menyediakan *feedback* sebagai bukti dari pembelajaran yang bersifat kualitatif dan tidak diwajibkan untuk memberikan penilaian kuantitatif atau dengan nilai/skor.

Terdapat beberapa kriteria yang mestinya untuk dipenuhi ketika melakukan pembelajaran jarak jauh melalui *online*, yaitu:

- a. Kemudahan bagi pengajar dalam mengajar melalui *online* atau jarak jauh.
- b. Materi yang digunakan untuk belajar *online* dibuat dengan mudah dan cepat.

Pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah menyebabkan kurang maksimalnya pembelajaran yang diterima oleh peserta didik tidak seperti yang biasa diterima di sekolah dalam pembelajaran langsung, hal ini yang menyebabkan *loss learning*. Peserta didik yang mengalami *loss learning* dalam waktu lama juga beralihnya grade disetiap jenjang pendidikan yang dilakukan berdasarkan evaluasi sebelumnya tidak berarti dapat menjamin mutu yang dikuasai pada jenjang yang sudah dilalui<sup>16</sup>. Al-Qur'an telah mencantumkan penjelasan terkait seberapa penting pembelajaran agar tidak menyebabkan *loss learning* tepatnya dalam QS Al-Nahl (125):

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُجْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

“Serulah manusia kepada jalan-nya (Tuhan) dengan hikmah dan pelajaran baik dan bantahlah mereka secara baik”.

---

<sup>16</sup> Amsikan, S, Nahak, S., & Mone, F., “Analisis Kemampuan Peserta Didik sebagai Solusi dalam Menghadapi Learning Loss di SMP Negeri Nunufafi”, *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, V.4, N.4 (2021), 447-451.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT menyerukan untuk mewajibkan dengan seluruh umatNya agar senantiasa melaksanakan pembelajaran dengan mempergunakan metode yang baik dalam belajar, sehingga suasana belajar lebih terkonsep dengan baik dan dapat menghindari *Loss learning*.

Menurut Zhao, kesulitan yang muncul pada pembelajaran bisa mengakibatkan timbulnya *Loss learning*. Huang dkk berpendapat bahwa *Loss learning* ialah istilah yang digunakan dalam menggambarkan adanya ketidakefektifan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Dengan tidak optimal dalam pembelajaran juga berarti peserta didik tidak optimal dalam memperoleh informasi dan hasil belajar pun juga tidak optimal. Oleh sebab itu adanya *Loss learning* memberikan akibat kepada kualitas SDM yang dihasilkan di masa pandemi ini<sup>17</sup>. Adapun peserta didik yang terkena dampak *Loss learning* dapat dikenali dengan ciri seperti turunnya prestasi, turunnya keterampilan dan keintelektualan, terganggunya tumbuh kembang peserta didik, peserta didik merasakan tekanan psikososial, psikologi dan kesenjangan dalam mengakses pembelajaran. Adanya *Loss learning* disebabkan karena tidak terpenuhi dengan baik fasilitas dan kualitas belajar untuk peserta didik yang melakukan pembelajaran dengan cara daring yang nantinya secara perlahan juga berdampak pada pencapaiannya dalam belajar.<sup>18</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Achmad Maulana, S.Pd di SMP Insan Mandiri Bandar Lampung, beliau menjelaskan bahwa para guru tetap datang kesekolah untuk menyiapkan perangkat pembelajaran seperti materi dan jaringan internet yang lebih memadai jika berada di sekolah. Saat pembelajaran banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas tepat waktu karena adanya toleransi permasalahan pengumpulan tugas

---

<sup>17</sup> *ibid.*

<sup>18</sup> Setia Budi, et.al., "Pendeteksian Potensi Learning Loss terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus selama PJJ di Masa Covid- 19 Sekolah Inklusif", *Jurnal Basicedu*, V.5, N.5 (2021), 3607–13, <http://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1342>.



tidak menjadi suatu hambatan. Saat seperti ini sangat memprihatinkan masih ada ketidaksiapan kalangan pendidik untuk mengajar menggunakan aplikasi semisalnya *WhatsAppGrup* karena kapasitas *Handphone* yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, banyak tugas-tugas peserta didik yang hilang atau kehapus karena *memory handphone* yang tidak cukup. Keterbatasannya waktu, jaringan internet, kapasitas *Handphone* membuat penyampaian materi kurang efektif dan kondusif, walau banyaknya referensi pembelajaran seperti *google*, *e-book*, materi pembelajaran dari pendidik tetap saja membuat peserta didik malas untuk membaca dan memahami. Perbedaan jaringan internet peserta didik saat melakukan *zoom meet*, terasa sekali kurang efektifnya walau bisa melihat satu sama lain secara tidak langsung tetapi interaksi antara pendidik dan peserta didik terbatas.<sup>19</sup>

Berdasarkan penelitian relevan dan wawancara guru di SMP Insan Mandiri Bandar Lampung berbagai cara dalam penerapan pembelajaran daring yang telah dilakukan pendidik pada masa tutupnya sekolah dengan waktu yang tidak dapat dipastikan. Tetapi penerapan yang dilakukan dinilai masih belum optimal juga pendidik yang masih belum siap dalam melakukan adaptasi dengan menggunakan digital. Harapan pemerintah ialah pembelajaran melalui daring juga dapat efektif sebagaimana saat pembelajaran di sekolah. Pembelajaran melalui daring termasuk ke dalam jenis pembelajaran baru yang mengakibatkan kurang siapnya peserta didik sehingga butuh untuk dipantau dan dibantu oleh guru dan dibantu oleh orang tua dalam penyesuaian dengan model pembelajaran baru. Tetapi hal itu tidak dapat dengan mudah untuk dilakukan karena tutupnya sekolah dari aturan pemerintah yang cukup memakan waktu lama dan menuntut seluruh siswa belajar lebih mandiri di rumahnya masing-masing. Keadaan ini dikhawatirkan menyebabkan ***Loss learning***, sehingga menimbulkan kekhawatiran bagi peserta didik

---

<sup>19</sup> Achmad Maulana, Data Pra-Penelitian di SMPN 1 Insan Mandiri, 18 April 2022.

dalam perkembangan keterampilan dan pengetahuannya. Oleh sebab itu, penulis berinisiatif meneliti tentang: “**Analisis *Loss learning* Di SMP Insan Mandiri Pada Masa Covid- 19**”

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Merujuk pada latar belakang yang sudah diuraikan maka diketahui bahwa fokus penelitian ini yaitu *Loss learning* Di SMP Insan Mandiri. sementara itu, Sub Fokus Penelitian yaitu kebijakan sekolah, kurikulum serta evaluasi pembelajaran yang ditinjau dari hasil pembelajaran siswa kelas IX.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kebijakan dan kurikulum di SMP Insan Mandiri pada masa Covid- 19?
2. Bagaimana *Loss learning* ditinjau dari hasil pembelajaran siswa kelas IX SMP Insan Mandiri pada masa *Covid-19*?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Memahami kebijakan dan kurikulum SMP Insan Mandiri pada masa Covid- 19.
2. Memahami *loss learning* ditinjau dari hasil pembelajaran siswa kelas IX SMP Insan Mandiri pada masa Covid- 19.

### **F. Manfaat Penelitian**

- a. Teoritis  
Penelitian ini dijadikan sebagai referensi dalam pembelajaran selama pandemi Covid- 19.
- b. Praktis
  1. Bagi peserta didik  
Meningkatnya pengalaman dan wawasan peserta didik tentang pembelajaran daring dan *Iptek*.
  2. Manfaat bagi guru  
Memperoleh tambahan wawasan pendidik untuk melakukan pembelajaran secara daring disekolah.

## G. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Riski Sovayunanto dalam penelitian berjudul “*Learning loss* dan berbagai faktor penyebab di SMP”. Berdasarkan temuan penelitiannya yaitu terdapat 408 peserta didik SMP yang ada di Kalimantan Utara memiliki resiko tinggi merasakan *learning loss*, tetapi perlu untuk diadakan kembali asesmen ulang hal ini disebabkan karena ketika mengambil data waktunya kurang sesuai.<sup>20</sup> Adapun persamaan dari kedua penelitian yakni sama-sama menganalisis *loss learning*, namun perbedaanya yaitu terletak pada objek yang diteliti.
  
2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Dienne Amor Kusuma berjudul “Dampak implementasi pembelajaran *daring* terhadap kemandirian belajar mahasiswa pada mata kuliah geometri selama pembelajaran *daring* di masa pandemi Covid- 19”. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa imbas positif dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh dimana mahasiswa mampu menghasilkan kemandirian belajar<sup>21</sup>. Adapun persamaan dari kedua penelitian masa-sama dilakukan di masa pandemi. Sementara itu, perbedaannya yaitu pada penelitian relevan mengetahui dampak kemandirian belajar mahasiswa, sedangkan penelitian ini menganalisis *loss learning* mahasiswa.
  
3. Penelitian selanjutnya diselesaikan oleh Umi Masruro, Zainul Munawwi & Miftahus Surur berjudul “Pengaruh pembelajaran jarak jauh pada pemahaman mahasiswa di masa Pandemi Covid- 19 Prodi Ekonomi 2020/ 2021”. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa pembelajaran melalui *daring* berpengaruh terhadap kemampuan dalam

---

<sup>20</sup>Riski Sovayunanto, " *Learning Loss* dan Berbagai Faktor Penyebab di SMP" AN- Nur: *Berbeda, Bermakna serta Mulia*, V.8 N.1 (2022), 12-17.

<sup>21</sup>Dianne Amor Kusuma, “Dampak Implementasi PJJ terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Khususnya Mata Kuliah Geometri di Masa Pandemi Covid- 19”, *Teorema: Teori & Riset Matematika*, V.5, N.2 (2020), 169, <http://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3504>.

memahami yang dimiliki oleh mahasiswa didik pada masa *covid-19*<sup>22</sup>.

4. Funsu Andiarna dan Estri Kusumawati melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh pembelajaran daring pada *stress academic* mahasiswa selama pandemi Covid- 19”. Dari penelitian yang dilakukan ini, maka dapat diperjelas bahwa pembelajaran jarak jauh memberikan pengaruh pada *stress academic* di masa pandemi Covid- 19. Pembelajaran yang memanfaatkan jaringan tentunya membutuhkan sejumlah hal yang keberadaannya dapat menunjang pembelajaran seperti sarana dan prasarana, keterampilan dan kesiapan yang dimiliki dosen, sehingga dapat mengurangi kemungkinan mahasiswa didik dalam merasakan stress akademik.
5. Penelitian relevan yang terakhir diselesaikan oleh Luluk Setyowati & Eka Septiani dan dalam judul penelitiannya “Pengaplikasian media pembelajaran jarak jauh terhadap pemahaman belajar mahasiswa didik”. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa >50% mahasiswa didik menggunakan aplikasi *WhatsApp Group* dalam melakukan pembelajaran daring. Aplikasi ini lebih banyak digunakan oleh sebagian besar mahasiswa didik karena lebih mudah untuk digunakan dan dipahami.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Isitilah penelitian menurut *Kirk* dan *Miller* awalnya berdasarkan dari hasil amatan kualitatif yang ternyata sangat berbeda dengan kuantitatif. Pada penelitian ini yang digunakan pendekatannya ialah pendekatan kualitatif. Pendefinisian penelitian kualitatif ialah suatu penelitian dimana dilakukannya wawancara terbuka mengamati serta

---

<sup>22</sup> Umi Masruro, *Loc.Cit.*

melakukan pemahaman terhadap pandangan, sikap, perasaan dan perilaku seorang individu maupun kelompok tertentu<sup>23</sup>.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan tempat penelitian berlangsung. Proses penentuan lokasi menjadi harap signifikan khususnya dalam penelitian jenis kualitatif. Hal demikian ini disebabkan karena ditentukannya lokasi berarti objek maupun tujuan telah ditentukan sehingga lebih mempermudah pihak peneliti untuk menjalankan penelitiannya. Adapun lokasi dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu di SMP Insan Mandiri Bandar Lampung

## 3. Kehadiran penelitian

Terdapat berbagai hal yang harus dimiliki oleh seorang penulis sebagai instrumen, yakni responsif, mampu menyesuaikan diri, memproses data secepatnya dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi serta mengikhtisarkan. Di samping itu, dalam penelitiannya, peneliti berperan sebagai seorang pengamat partisipatif dan juga sumber data langsung sehingga data yang dihimpun benar-benar lengkap karena dihasilkan dari interaksi sosial yang intensif diantara penulis dengan berbagai sumber data lainnya. Kehadiran penulis menuju lokasi penelitian tentu dapat menunjang tingkat kevalidan dan keaslian data sehingga data yang dihasilkan dapat disebut orisinal. Oleh sebab itu, penulis terus berupaya untuk menyempatkan dirinya melaksanakan observasi langsung menuju lokasi penelitian yang sebelumnya sudah ditetapkan.

---

<sup>23</sup> Reddita Wiguna, et.al., “Analisis JJ Peserta Didik Berbasis Daring di Kelas Rendah di Masa Pandemi Covid- 19”, *Jurnal perseda*, V.3, N.2, (2020), 75–79,.

#### 4. Sumber Data

Subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Neuman menjelaskan bahwa purposive sampling merupakan jenis subyek non probabilitas. Dimana dalam menentukan subyek tidak harus menentukan ukuran subyek terlebih dahulu. Purposive sampling didefinisikan sebagai jenis subyek yang bermanfaat saat situasi khusus atau memilih kasus dengan tujuan tertentu sesuai dengan pemikiran penulis. Teknik purposive sampling tersebut sangat mudah dijumpai saat penelitian lain ingin meneliti sebab teknik ini sangat mudah dalam mengimplementasikan penelitian.

Namun demikian dalam menentukan informan, penelitian kualitatif harus dilakukan dengan selektif. Oleh sebab itu, seorang informan yang dipilih dalam jenis penelitian ini harus dibekali dengan banyak informasi yang selaras dengan kejadian yang saat ini diteliti, sehingga data yang dihasilkan sesuai kondisi yang ada dilapangan.

Berdasarkan untuk kebutuhan penelitian berkaitan pembelajaran daring, dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh penulis dari Kepala SMP Insan Mandiri, WaKa Kurikulum SMP Insan Mandiri, dan guru. Dipilihnya Kepala SMP Insan Mandiri dan WaKa Kurikulum SMP Insan Mandiri bahwa sebagai akses informasi dari terlaksananya pembelajaran daring. Warga sekolah yang sangat memainkan peran signifikan dalam pembelajaran jarak jauh yakni seorang guru. Dimana mereka menjadi titik sorot bagaimana peserta didik mendapatkan pendidikan yang baik di sekolah dengan adanya pembelajaran daring.

Maka dari itu karakteristik informan dibagi menjadi 2 kategori narasumber untuk menggali data informasi:

- a. Pembuatan kebijakan
- b. Pelaksana kebijakan

Pada karakteristik informan kategori pembuat kebijakan yaitu Kepala SMP Insan Mandiri dan WaKa Kurikulum SMP Insan Mandiri. Kategori pelaksanaan kebijakan yaitu Guru yang terlibat menjadi informan. Penulis memilih kerangka informan sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Kerangka Informan**

Sumber Informasi			
Informasi yang dibutuhkan	Kategori	Informan	Jumlah
Latar Belakang Kebijakan Pembelajaran Daring	Pembuat Kebijakan	Kepala SMP Insan Mandiri	1
		Waka Kurikulum SMP Insan Mandiri	1
Implementasi Kebijakan Pembelajaran Daring	Pelaksana Kebijakan	Guru	1
Jumlah			3

Diketahui bahwa objek penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis *Loss learning* pada SMP Insan Mandiri.

5. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik seperti dibawah ini:

a. Wawancara mendalam

Wawancara merupakan cara yang diterapkan ketika menghimpun data penelitian. Dalam arti lain wawancara adalah proses bercakap-cakap dengan

bertatap muka antara yang mewawancarai dengan yang diwawancarai, yang mana pewawancara menanyakan langsung pertanyaan yang sebelumnya telah dirancang<sup>24</sup>.

Melakukan wawancara dengan lebih dalam serta tidak memiliki struktur yang sesuai dengan subjek dari penelitian dan menyesuaikan dengan yang telah dibuat. Oleh sebab itu, sebelum kegiatan wawancara dimulai, maka peneliti lebih dulu menentukan siapa yang diwawancarai dan menyajikan materi wawancara yang berbentuk pertanyaan. Selanjutnya, peneliti mencatat serta menyimpulkannya. Dengan demikian wawancara harus dilaksanakan berkali-kali. Dimana pihak yang diwawancarai terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum serta guru matematika yang membahas terkait sejauh manakah *Loss learning* yang ada di SMP Insan Mandiri Bandar Lampung.

b. Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas dalam sebuah proses atau objek dengan tujuan memahami pengetahuan dilapangan untuk menghasilkan beragam informasi yang diperlukan untuk melanjutkan penelitian. Dalam hal ini, penulis juga terjun langsung ke lokasi untuk melaksanakan pengamatan terhadap peristiwa maupun mendokumentasikan langsung kegiatan yang ada di SMP Insan Mandiri Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk menghasilkan data langsung yang terdiri dari buku, regulasi UU, laporan kegiatan, foto maupun film documenter serta data yang

---

<sup>24</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, ed. Irfan Fahmi dan Suwito, (4 ed.) (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2020).



relevan dengan penelitian ini<sup>25</sup>. Dokumentasi diperoleh dari arsip sekolah, dan wali kelas mengenai pembelajaran di SMP Insan Mandiri Bandar Lampung.

d. Data analisis

Bogdan & Taylor dalam buku Moleong berasumsi bahwa data analisis merupakan kegiatan yang merinci usaha formal dalam menetapkan tema maupun merancang ide sebagaimana yang disarankan oleh data dan sebagai usaha formal dalam mendistribusikan bantuan pada tema maupun ide tertentu. Sesudah data penelitian berhasil dikumpulkan, maka penulis mulai menganalisa data yang dihasilkan tersebut. Sehingga data penelitian harus diolah dengan sangat maksimal untuk memperoleh kesimpulan.

a.) Data Reduction

Data reduksi diartikan sebagai proses analisa dengan tujuan menentukan, memutuskan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan sejumlah data yang terdapat dalam catatan lapangan. Yang dimaksud dengan mereduksi data yaitu merangkum, menentukan hal pokok serta memfokuskan pada hal penting, menentukan tema dan mengeliminasi hal yang tidak dibutuhkan.

b.) Data Display

Penyajian data difokuskan supaya data yang sebelumnya telah direduksi lebih tersusun dalam pola relasi, sehingga lebih mudah dimengerti.

---

<sup>25</sup>*Ibid.*

c.) Data Conclusion Drawing

Penarikan kesimpulan menurut temuan dan memverifikasi data. sementara itu, langkah yang paling terakhir adalah analisa data.

e. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi adalah proses pendekatan multi-metode yang dilaksanakan oleh penulis ketika menghimpun serta menganalisis data. Triangulasi disebut sebagai proses pengecekan data dari banyak sumber dengan beragam cara maupun waktu. Berikut ini triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini, diantaranya:

a.) Triangulasi sumber

Triangulasi ini bertujuan untuk menguji tingkat keabsahan informasi dengan mengecek informasi yang sebelumnya diperoleh dengan berbagai sumber.

b.) Triangulasi teknik

Triangulasi ini bertujuan untuk menguji tingkat kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber data yang serupa namun dengan teknik berbeda. Contohnya, data dihasilkan melalui wawancara, lalu dicek kembali melalui observasi maupun dokumentasi. Apabila data dan kedua teknik berbeda, maka penulis harus melakukan diskusi lanjutan kepada sumber data terkait yang bertujuan untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau semua data benar karena sudut pandang yang berbeda-beda.

c.) Triangulasi waktu

Triangulasi ini bertujuan untuk menguji tingkat kredibilitas data yang dapat dilaksanakan dengan mengeceknya melalui wawancara, pengamatan

ataupun teknik yang lain pada suasana yang berbeda. Sehingga suasana tersebut mampu mempengaruhi proses pengumpulan data penelitian.

Dalam hal ini, penulis menerapkan triangulasi teknik karena proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, pengamatan serta dokumentasi. Adapun wawancara yang dimaksud melibatkan pihak kepala sekolah, waka kurikulum serta guru matematika.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah struktur penelitian yang akan dijalankan untuk memahami susunan maupun korelasi antara satu bagian dan bagian lainnya. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari:

Bab 1 berisi gambaran umum dalam penulisan skripsi yang dimulai dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab 1 ini penulis mendeskripsikan masalah yang melatarbelakangi adanya penelitian ini yang berkaitan dengan *loss learning* di SMP Insan Mandiri Bandar Lampung.

Bab 2 mendeskripsikan beberapa konsep untuk dipergunakan sebagai landasan teori pada skripsi ini kontes yang dikemukakan pada bab 2 ini ialah berfokus pada analisis *loss learning* di SMP Insan Mandiri Bandar Lampung.

Bab 3 penulis berusaha untuk menemukan pandangan tentang kebijakan sekolah, kurikulum dan evaluasi pembelajaran dilihat dari hasil belajar peserta didik kelas IX di SMP Insan Mandiri dan penulis mendeskripsikan tentang objek penelitian.

Bab 4 memaparkan analisis data dan temuan penelitian, analisis hasil penelitian yang meliputi sub hasil yang membahas

tentang loss adalah kebijakan sekolah, kurikulum dan evaluasi pembelajaran dilihat dari hasil belajar peserta didik kelas IX di SMP Insan Mandiri.

Bab 5 merupakan bab penutup dalam skripsi ini yang di berikan kesimpulan atas pembahasan atau analisis hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Pada bab ini juga penulis menampilkan rekomendasi untuk dapat dijadikan saran atau pemahaman bagi yang membacanya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran diartikan sebagai upaya yang dijalankan oleh tenaga pendidik untuk menjadikan peserta didiknya memperoleh pengetahuan, penguasaan, kemahiran, kepercayaan diri serta membentuk sikap. Pembelajaran merupakan sebuah proses yang semestinya dijadikan fasilitas yang baik. Demi tercapainya tujuan dari pembelajaran yang diinginkan, salah satu upaya yang perlu untuk diupayakan ialah meningkatkan pemahaman pendidik terhadap teori yang dibutuhkan dalam pembelajaran yang bisa dijadikan dasar saat pembelajaran.

Adapun garis besar dari teori pembelajaran dapat diklasifikasikan dari sejumlah hal, yang meliputi: teori belajar behavioral dan teori belajar kognitif. Teori belajar behavioral bertujuan untuk mengetahui tingkah laku dengan melaksanakan pendekatan objektif, materialistic dan mekanistik sehingga perubahan tingkah laku pada seorang individu mampu dilaksanakan melalui upaya pengondisian<sup>26</sup>. Teori belajar kognitif merupakan teori yang tidak hanya melibatkan interaksi antara rangsangan dengan respon, namun juga mementingkan kegiatan pembelajaran dibandingkan hasilnya. Teori kognitif ini lebih menekankan pada tingginya kegiatan mental seperti halnya berfikir maupun memfokuskan pada apa yang sedang terjadi dalam proses pembelajaran yang nantinya dapat menginterpretasikan serta mengorganisir seluruh informasi dengan aktif<sup>27</sup>.

---

<sup>26</sup> Rahmatul Ulfa Aulya, "Teori Behavioral Menurut Pandangan Bimbingan Konseling Islam", *Jurnal Al- Taujih: Bingkai BKI*, V.4, N.1 (2018), 63.

<sup>27</sup> Jum Anidar, "Teori Pembelajaran Perspektif Aliran Kognitif & Implikasinya dalam Pembelajaran", *Jurnal Al- Taujih: Bingkai BKI*. V.3, N.2 (2017), 8–16.

Secara lebih luas, teori belajar humanistik merupakan kegiatan yang melibatkan jasmani maupun rohani untuk meningkatkan perkembangan diri. Sementara itu, secara sederhana pembelajaran disebut sebagai serangkaian pembentukan kepribadian yang terjadi secara keseluruhan. Pertumbuhan jasmani tidak menyediakan perkembangan tingkah laku. Perkembangan ini hanya disebabkan oleh pembelajaran seperti halnya perubahan kebiasaan, berbagai jenis kemampuan dalam segi sikap, pengetahuan serta keterampilan<sup>28</sup>.

Berikut ini merupakan teori-teori yang dibutuhkan, yaitu:

a. Teori menurut ilmu jiwa daya

Para ahli berpendapat bahwa teori ini menyatakan bahwa setiap manusia memiliki berbagai daya, antara lain daya mengingat, mengenal, fantasi, berpikir dan sebagainya. Menurut ilmu jiwa daya hasil dari teori belajar sifatnya hanya sekedar hapalan bukan memahami dan jauh dari mengerti. Namun dari pada itu teori ini juga dapat digunakan dalam melakukan hapalan dalil, rumus, sejarah dan sebagainya<sup>29</sup>. Pada teori ilmu daya otak manusia di dalamnya terdapat dayabagian yang berbeda-beda fungsinya yakni menangkap, mengamati, berfikir, berkhayal serta mengingat<sup>30</sup>. Pakar ilmu jiwa menyatakan sesuatu teori didalam jiwa manusia memiliki daya-daya, daya-daya yang dimaksud merupakan kelebihan yang dimiliki contohnya kontrol pengakuan, memori, mempertimbangkan, kontrol lamunan, dan lain-lain<sup>31</sup>. Kemudian menurut teori ini jiwa tiap manusia memiliki berbagai daya yang mana tiap daya

---

<sup>28</sup>Zulfikar Mujib & Suyadi, "Teori Humanistik & Implikasi dalam Pembelajaran PAI di SMA Sains Alquran Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Islam*, V.4, N.1 (2020), 13.

<sup>29</sup>M. Sain Hanafi, "Konsep & Pembelajaran", *Lentera Pendidikan*, V.17, N.1 (2014), 74–76.

<sup>30</sup>Mohammad Roesli et al., "Kajian Islam Mengenai Partisipan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak", *Jurnal Darussalam*, V.9, N.2 (2018), 343

<sup>31</sup>Desi Masyithah Sari dan Herpiliyana Hasibuan, "Karakteristik Teori-Teori Pembelajaran Dalam Proses Pendidikan", *Jurnal Riyadha*, Vol. 1 No. 1 (2022), hal 77

bisa di latih untuk melakukan fungsinya<sup>32</sup>. Titik tekan dalam teori ini bukan pada penguasaan, tetapi pada hasil dari daya tersebut dan dilatih untuk memenuhi orang yang belajar maka dikatakan berhasil<sup>33</sup>.

b. Teori belajar menurut Ilmu Jiwa Gestalt

Ilmu Jiwa Gestalt menjelaskan bahwa manusia sebagai kesatuan organism yang berperan aktif serta terlibat dalam perbuatan ketika berinteraksi dengan lingkungan<sup>34</sup>. Menurut Teori Gestalt, dalam hal ini peserta didik dapat belajar atau berkontribusi di rumah atau di masyarakat<sup>35</sup>. Terkait pembelajaran, Koffka mengemukakan pendapat bahwa ketika mengamati hukum organisasi bisa diterapkan pada pembelajaran<sup>36</sup>. Djamarah menjelaskan bahwa Teori Gestalt yang digagas oleh Kohler dan Koffka ilmuan dari Jerman yang mana prinsip dalam belajar ialah melakukan pembelajaran secara menyeluruh, belajar juga merupakan proses berkembangnya peserta didik pada seluruh proses, yang mana terjadinya proses transfer, belajar merupakan pengorganisasian ulang pengalaman, belajar juga mestinya memiliki *insight*, pembelajaran mencapai keberhasilan lebih ketika pembelajaran itu berkaitan dengan tujuan, keinginan, minat dan dilakukan terus menerus<sup>37</sup>. Teori Gestalt memandang bahwa belajar bisa terlaksana ketika seseorang dapat mengetahui keterkaitan unsur yang

---

<sup>32</sup>Mohammad Edy Nurtama dan Ariesta Kartika Sari, “Efektifitas dalam Pembelajaran dengan Media Edugames untuk Memaksimalkan Hasil Pembelajaran Peserta didik SD Negeri Bancaran 1 Kab. Bangkalan”, *Jurnal Pamator*, Vol. 5 No.1 (2012), hal 64

<sup>33</sup>Imam Hanafi, “Intervensi Psikologi terhadap Peserta Didik Dengan Motivasi Belajar Rendah”, *Jurnal Genta Mulia*, Vol. 8 No. 1 (2017) hal. 15

<sup>34</sup>Mohammad Roesli et al., Loc.Cit.

<sup>35</sup>Desi Masyithah Sari dan Herpiliyana Hasibuan, Loc.Cit.

<sup>36</sup>Mohammad Edy Nurtama dan Ariesta Kartika Sari, Loc.Cit.

<sup>37</sup>Muhsin & Ayu Kurnia Wati, “Pengaruh Minat Belajar, Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar & Lingkungan Sekolah terhadap Kesulitan Belajar”, *Jurnal EEAJ*, Vol. 8 No. 2 (2019), hal. 801



ada pada masalah yang terjadi dan timbul secara tiba-tiba<sup>38</sup>. Kesimpulannya teori ini memandang bahwa pembelajaran adalah hasil yang didapatkan dengan menggunakan semua panca indera yang ada.<sup>39</sup>

c. Teori Belajar Asosiasi

Teori Asosiasi merupakan terdiri atas tiga hal yakni tanggapan atau *respons*, rangsangan atau stimulus serta penghubungan atau *bond*. Adapun berdasarkan teori ini mengajar merupakan suatu kegiatan pemberian rangsangan atau stimulus yang ditujukan pada peserta didik yang memunculkan respon terhadap apa yang diharapkan<sup>40</sup>. Teori asosiasi ini mengatakan bahwa belajar ialah sebuah proses dimana terbentuknya hubungan yang kuat yang apabila dibiasakan dengan melakukan pelatihan-pelatihan secara terus menerus sehingga nantinya melatih hubungan antara stimulus dan respon yang makin lama jika dibiasakan makin terbiasa<sup>41</sup>. Prinsip yang ada dalam teori ini yaitu proses pembelajaran merupakan penyatuan seluruh unsur atau bagian yang ada dalam arti pembelajaran yakni proses pemersatu berbagai informasi<sup>42</sup>. Teori asosiasi lebih menekankan pada pentingnya perilaku yang timbul karena hubungan *respond* dan stimulasi<sup>43</sup>.

d. Teori Belajar Koneksionisme

Pandangan dari Teori Koneksionisme ini ialah bahwa seorang manusia atau organisme melakukan sesuatu atau kegiatan jika diberikan rangsangan yang berpengaruh

---

<sup>38</sup>Nurfitri Sahidun dan Fatmawati Umaterate, "Teori Pembelajaran Koneksionisme & Implikasinya dalam Pembelajaran Anak Usia Dini", *Jurnal Foramadiahi*, Vol. 10 No. 1 (2018). hal 29

<sup>39</sup>Imam Hanafi, Loc.Cit.

<sup>40</sup>Mohammad Roesli et al., Loc.Cit.

<sup>41</sup>Nurfitri Sahidun dan Fatmawati Umaterate, Loc.Cit.

<sup>42</sup>Imam Hanafi, Loc.Cit

<sup>43</sup> Ifni Oktiyani, "Kreatifitas Pendidik untuk Motivasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Kependidikan*, V.5, N.2 (2017). 223

terhadap dirinya. Teori ini berpendapat bahwa belajar merupakan keterkaitan antar stimulus dan respon<sup>44</sup>. Implikasi teori koneksionisme yakni seluruh peserta didik mampu belajar dengan sebaik mungkin apabila mereka juga mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya dengan baik<sup>45</sup>. Awal teori dari teori behaviorisme merupakan teori koneksionisme<sup>46</sup>.

e. Teori Belajar *Conditioning*

Pada teori ini memiliki pandangan bahwa manusia bertindak dalam segala lakunya itu didasarkan atas dari *Conditioning*, maksudnya adalah hasil reaksi yang dibiasakan dari rangsangan yang di alami dalam kehidupannya<sup>47</sup>. Teori pembelajaran *Conditioning* dalam islam hanya mempelajari bagaimana peserta didik meng-*copy paste* pengetahuan yang dipahami guru<sup>48</sup>. Teori ini berbicara terkait datangnya sebuah reflex yang baru yang berasal dari stimulus sebelum reflex terjadi<sup>49</sup>.

Berdasarkan penjabaran sebelumnya maka dapat diperjelas bahwa pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dimulai dari proses merancang, melaksanakan. Selanjutnya, Pengevaluasian diartikan sebagai serangkaian interaksi yang terjalin antara pendidik, peserta didik maupun sumber belajar di lingkungan belajar tertentu.

---

<sup>44</sup>Ibid.

<sup>45</sup>Nurfitri Sahidun dan Fatmawati Umaternate, Loc.Cit.

<sup>46</sup>Saifudin, "Pandangan Islam Mengenai Teori Koneksionisme Dalam Pembelajaran", *Jurnal Studi Islam: PROFETIKA*, V.22, N.2 (2021), hal 318

<sup>47</sup>Muh. Sain Hanafy. Loc. Cit.

<sup>48</sup>Samsul Bahri, "Paradigma dalam Pembelajaran Conditioning Menurut Pandangan Pendidikan Islam", *Jurnal Tadris*, V.12, N.2 (2017), hal 2019

<sup>49</sup>Imam Hanafi, Loc.Cit

Hudojo berasumsi tentang sistem pembelajaran yang di pandang dari konstruktivis dengan perbedaan nyata. Dengan ciri-ciri sebagai berikut<sup>50</sup>:

- a.) Aktif saat melaksanakan pembelajaran. Belajar dengan penuh makna yakni melalui berpikir serta bekerja.
- b.) Penyatuan informasi antara informasi lama dengan informasi baru kemudian dikaitkan sehingga bersatu dengan pengetahuan yang sebelumnya sudah dipahami oleh peserta didik.

Menurut *Gagne* dalam Punaji, pendidik mengemban tugas utama yang mencakup merancang (*design*), melaksanakan (*execute*) dan menilai (*evaluate*). Tahap-tahap Proses Pembelajaran menurut para ahli sebagai berikut<sup>51</sup>:

**Tabel 2.1**  
**Tahapan Pembelajaran**

Peristiwa Pembelajaran Menurut Gagne	Aktivitas Pembelajaran Menurut Permendiknas 2007	Peristiwa Pembelajaran Menurut Smith & Ragan
1. Memusatkan perhatian	1. Kegiatan pendahuluan	1. Pendahuluan ( <i>Introduction</i> )
2. Penyampaian tujuan khusus dari pembelajaran	2. Kegiatan inti, meliputi: a) eksplorasi; b) Elaborasi; c) Konfirmasi.	2. Pokok ( <i>Body</i> ) 3. Kesimpulan ( <i>Conclusion</i> )
3. Beberapa hal yang ada pada peserta didik dibangkitkan	3. Kegiatan penutup	4. Penilaian ( <i>Assesment</i> )
4. Disajikannya		

<sup>50</sup> Muhammad Darwis Dasopang & Aprida Pane, "Belajar & Pembelajaran", *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu Keislaman*, V.3, N.2 (2017), h. 338–39.

<sup>51</sup>Punaji Setiyosari, "Menciptakan Pembelajaran Efektif & Berkualitas", *JINOTEP*. V.1, N.5 (2014), 22–23.

bahan pembelajaran atau materi pembelajaran 5. Melakukan latihan dengan dibimbing 6. Penampilan unjuk kerja 7. Pemberian <i>feedback</i> 8. Penilaian hasil unjuk kerja 9. Meningkatkan retensi dan transfer		
---	--	--

Dalam rangka mewujudkannya hal-hal di atas maka bagi tiap peserta didik wajib untuk terlibat saat kegiatan pembelajaran. Pendidik diharapkan memiliki keterampilan dan memilih pembelajar yang dapat mengakomodir pembelajaran supaya lebih efektif dan berlangsung dengan sebaik mungkin.

### **B. Proses pembelajaran berbasis daring (*online*)**

Menurut dogmen dalam Munir pembelajaran *Online* (jarak jauh) merupakan kegiatan belajar yang mana lebih ditekankan untuk dapat belajar secara mandiri (*self study*). Semestinya belajar mandiri terorganisir dan tersistematis yang mana disajikan mulai dari materi pembelajaran, memberikan bimbingan kepada peserta didik, serta proses dalam mengawasi hasil belajar peserta didik<sup>52</sup>. Pembelajaran dengan jarak jauh memiliki ciri yaitu cara belajar terorganisir dan diatur secara

---

<sup>52</sup>Munir, *PJJ Berbasis pada Teknologi Informasi & Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

mandiri, penyampaian materi pelajaran menggunakan media, serta pengajar dan peserta didik tidak melakukan kontak langsung saat pembelajaran.

Pembelajaran dari rumah atau BDR dengan sistem pembelajaran jarak jauh atau PJJ. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 15 disebutkan bahwa PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya dengan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain.<sup>53</sup>

Moore mengemukakan bahwa jarak dalam sistem pembelajaran jarak jauh tersebut tidak dinilai berdasarkan letak geografisnya ataupun jarak fisik antara pendidik dan peserta didik. PJJ disebut sebagai konsep pendidikan yang berkaitan antara guru dan peserta didik yang berkaitan dengan 3 hal yaitu interaksipeserta didik dan guru, struktur program pembelajaran, dan tingkat kemandirian peserta didik<sup>54</sup>.

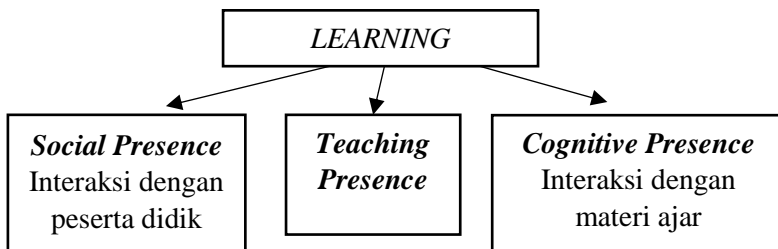
*Community of Inquiry* (COI) merupakan sebuah kerangka dalam berpikir guna melakukan evaluasi dari pengalaman belajar, desain pembelajaran serta interaksi yang terjadi ketika pembelajaran jarak jauh atau *online*<sup>55</sup>.

---

<sup>53</sup>Asmuni, "Masalah dalam PJJ di Masa Pandemi Covid- 19 & Solusinya", *Jurnal Paedagogy*, V.7, N.4 (2020), 281.

<sup>54</sup>Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

<sup>55</sup>Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, (Banten: Universitas Terbuka, 2020).



**Gambar 1.1 *Interaksi dalam Pembelajaran dari Moore & Teori Community of Inquiry (adaptasi dari Saadatmand et al. (2017) ).***

Internet telah berkembang sejak tahun 1970-an dimana telah dapat dijumpai surat elektronik yang dapat mengirim berbagai bentuk data mulai dari teks, gambar serta video dalam satu lapis yang kompleks. Kemudian berkembangnya media sosial atau medsos di tahun 1990-an. Media sosial merupakan suatu media dalam jaringan yang memungkinkan para pengguna untuk dapat melakukan komunikasi antar muka, ikut partisipasi dan juga berbagi. Di Indonesia terdapat beberapa aplikasi media social yang populer dikalangan masyarakat yaitu: *whatsapp* (WA), *facebook* (FB), *flickr* (Flc), *youtube* (Ytb), *twitter* (Twt), *instagram* (Ig), *linkedln* (Lin) dan *weblog* (Wbg). QS Al-Maidah (5): 35 Allah swt., berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ - ٣٥-

“... dan carilah sarana yang menekatkan diri pada-Nya dan berjihad lah di jalan-Nya, agar kamu memperoleh keberuntungan”.

Ayat tersebut terkait dengan belajar dan pembelajaran dapat dilihat dari kata mencari metode sebagai perantara untuk mencapai cita-cita atau tujuan pendidikan yang Islami.

Peserta didik yang mengikuti pembelajaran melalui online memiliki cir-ciri antara lain:<sup>56</sup>

1. Semangat belajar, dalam hal ini berbicara terkait semangat belajar yang dimiliki peserta didik apakah bersemangat tinggi atau kuat dalam belajar mandiri. Kriteria tuntas atau tidaknya pembelajaran daring yang diikuti peserta didik ditentukan oleh diri peserta didik itu sendiri. Menemukan pengetahuannya sendiri dan peserta didik juga harus mandiri. Hal ini yang menyebabkan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar itu beragam tergantung bagaimana kemandirian dari peserta didik tersebut.
2. Literasi terhadap teknologi, dalam hal ini yang dimaksud literasi terhadap teknologi ialah bagaimana peserta didik memahami cara memakai teknologi. Ketika ingin melaksanakan pembelajaran daring peserta didik semestinya perlu untuk memahami terlebih dahulu cara penggunaan dari teknologi yang ingin di gunakan. Adapun dalam pembelajaran daring biasanya menggunakan alat-alat seperti *handphone*, laptop dan computer. Era teknologi 4.0 melahirkan berbagai aplikasi dan fitur baru yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring.
3. Kemampuan berkomunikasi interpersonal, pada ciri ini peserta didik mestinya dapat mahir dalam melakukan komunikasi dan interpersonal yang dijadikan persyaratan ketika belajar daring. Peserta didik membutuhkan kemampuan interpersonal untuk digunakan sebagai interaksi sesama dengan peserta didik lain. Walaupun belajar dengan jarak jauh peserta didik tetap butuh berinteraksi dengan peserta didik lain, hal ini menunjukkan juga karena peserta didik merupakan makhluk social. Oleh sebab itu peserta didik perlu untuk melatih kemampuan komunikasi dan

---

<sup>56</sup>Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19", *Family Practice*, Vol. 8 No. 3 (2020), h. 496, <https://doi.org/10.1093/fampra/cmty005>.

interpersonal agar dapat digunakan ketika berkecimpung dalam kehidupan masyarakat.

4. Berkolaborasi, peserta didik mendalami pemahaman dan menggunakan pembelajaran kolaborasi dan interaksi. Seorang peserta didik sudah sewayahnya memiliki kemampuan interaksi dengan peserta didik lain dan bahkan dengan guru saat berada di dalam forum, karena peserta didik harus melakukan segala sesuatu secara mandiri ketika belajar daring. Hal ini dibutuhkan ketika peserta didik menemukan kesulitan ketika belajar materi pelajaran. Alasan lainnya ialah bahwa interaksi penting karena berguna sebagai pelatihan dari jiwa social yang peserta didik miliki, agar tidak tumbuhnya jiwa antisosial dan individualism dalam diri peserta didik. Pembelajaran daring juga membantu peserta didik untuk dapat belajar melakukan kolaborasi. Selain itu juga dapat melatih peserta didik untuk dapat melakukan kolaborasi dengan lingkungan yang ada disekitar atau dengan berbagai jenis sistem yang dipergunakan untuk belajar daring.
5. Keterampilan untuk belajar mandiri, belajar daring memiliki salah satu ciri yakni belajar secara mandiri. Ketika belajar melalui daring peserta didik perlu untuk dapat belajar mandiri hal ini dikarenakan peserta didik dalam melakukan pembelajaran daring membutuhkan keterampilan mulai dari menemukan, mencari sampai membuat kesimpulan sendiri atas pelajaran yang di pelajari. "Pembelajaran mandiri merupakan proses dimana peserta didik dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran". Dalam melakukan pembelajaran daring secara mandiri membutuhkan motivasi agar dapat mencapai keberhasilan dalam belajar.

Pembelajaran daring memiliki beberapa kekurangan diantaranya yaitu kurangnya keterampilan dalam penguasaan teknologi, adanya tambahan dalam biaya internet, tidak



terfasilitasi dengan baik sarana dan prasarana yang ada, dan juga menambah pekerjaan orang tua untuk dapat membantu anak dalam belajar.<sup>57</sup> Hal itu dikarenakan hanya sebagian orang tua yang memiliki *smartphone* atau laptop. Terbatasnya kuota internet yang dimiliki menjadi hambatan karena dalam proses pembelajaran dalam menerima dan mengumpulkan informasi memerlukan jaringan internet atau *wifi*. Kurang kondusifnya kondisi rumah peserta didik sehingga mengakibatkan susah focus peserta didik dalam belajar, terkhusus untuk peserta didik Sekolah Dasar yang mudah terpengaruh dengan suasana yang ada.<sup>58</sup>

Adapun kelebihan dari belajar daring yang dilakukan pada peserta didik sekolah dasar ialah dapat meningkatkan kemampuan interaksi peserta didik dan pendidik, proses pembelajaran bersifat fleksibel dan bisa melakukan pembelajaran dimanapun, lebih luas jangkauannya ke banyak peserta didik, serta memudahkan untuk dapat menerima dan menyampaikan pelajaran. Pembelajaran daring ini menjadi salah satu jalan pilihan untuk meminimalisir menularnya virus *covid-19*.<sup>59</sup>

### C. Pemahaman pada pembelajaran daring

Ada lima desain inti pada pembelajaran yakni desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi. Hal itu berhubungan tentang bagaimana cara memahami dan cara memperbaiki guna menggapai keoptimalan hasil. Pemahaman ialah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan definisi dengan menggunakan bahasa sendiri. Pembelajaran daring lebih banyak terbantu oleh pemanfaatan internet seperti edlink, meet

---

<sup>57</sup>Purwanti et.al., “Analisis Penggunaan Media *Power Point* dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Materi Animalia Kelas VIII”, *Journal of Biology Education*, Vol. 3 No. 2 (2020), hal. 157–166,.

<sup>58</sup>Putria et.al., “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Pendidik Sekolah Dasar”, *Jurnal BASICEDU*, Vol. 4 No. 4 (2020), hal. 861-872,.

<sup>59</sup>*Ibid.*

dan google classroom, pada pemanfaatannya lebih banyak dalam pengumpulan tugas. Menurut Sudjana terdapat indikator-indikator dalam memahami pembelajaran melalui daring, yakni<sup>60</sup>:

- a. Menjelaskan (*explaining*) dalam hal ini penjelasan yang dimaksud ialah melakukan pengkonstruksian serta penggunaan model sebab akibat pada sebuah sistem. Contohnya yakni menjelaskan materi secara daring secara berkali-kali agar apa yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik ke peserta didik.
- b. Menyontohkan (*exemplifying*) yang dimaksud menyontohkan ialah memberi permisalan terhadap sebuah konsep atau sebuah prinsip yang sifatnya umum. Contohnya, ketika pendidik memberi materi melalui *google class room* yang mana di dalam materi tersebut terdapat beberapa contoh dalam penjelasannya.
- c. Membuat kesimpulan (*inferring*) yakni berkaitan dengan penemuan pola yang di ambil dari fakta atau contoh yang ada. Contohnya ketika pendidik telah menyampaikan materi pelajaran melalui daring kemudian diambil kesimpulan dari materi tersebut.
- d. Pemahaman (*comprehension*) merupakan kesanggupan individu dalam menerima pengertian serta pemahaman atas sesuatu setelah itu dapat diketahui kemudian dapat diingat. Dalam arti lain memahami merupakan tahu akan sesuatu kemudian bisa melihatnya dari berbagai sisi. Peserta didik dapat dikatakan telah memahami pelajaran apabila peserta didik tersebut dapat mendefinisikan ulang dan menjelaskan atau menguraikan materi tersebut dengan terinci dan menggunakan bahasa peserta didik itu sendiri<sup>61</sup>.

---

<sup>60</sup>Umi Masruro et.al., “Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Pemahaman Mahapeserta didik pada Masa Pandemi Covid-19 Prodi Pendidikan Ekonomi Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 No. 2 (2021), hal. 4722

<sup>61</sup>Eka Septiani dan Luluk Setyowati, “Penggunaan Media Pembelajaran Secara Daring Terhadap Pemahaman Belajar Mahapeserta didik”, *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta*, 2020, h. 121–28,.

#### D. *Loss learning*

Pengertian dari *Loss learning* adalah imbas yang dirasakan ketika menerima perubahan dengan tiba-tiba, umumnya yang biasa terkena *loss learning* ialah individu yang sulit dalam menerima perubahan. Dapat dikatakan bahwa *loss learning* imbas yang dirasakan akibat adanya perubahan dalam proses pembelajaran<sup>62</sup>.

Peserta didik kan menjadi kurang optimal hasil belajarnya apabila peserta didik melakukan pembelajaran yang juga kurang maksimal. Apabila *loss learning* dibiarkan untuk seterusnya menjadi bahaya bagi peserta didik oleh sebab itu diperlukannya pengidentifikasian masalah agar bisa menyesuaikan penyelesaian masalah yang tepat. Peserta didik yang *Loss learning* lebih fokus pada menghafal namun tidak dengan memahami konsepnya<sup>63</sup>.

Huang & Jatturas menyatakan bahwa *Loss learning* dapat dimitigasi dengan cara<sup>64</sup>:

1. Mengoptimalkan dukungan dan sumber belajar mengajar selama belajar dari rumah, menghasilkan pelajaran standar berdasarkan usia peserta didik dan modalitas pembelajaran jarak jauh.
2. Mempertahankan keterlibatan belajar peserta didik.
3. Memberikan alternatif pembelajaran bagi peserta didik dengan konektivitas terbatas.
4. Dukungan keterlibatan keluarga dalam pembelajaran peserta didik dan kehidupan digital.

---

<sup>62</sup>Felisitas Ndeot dan Petrus Redy Jaya, “Deschooling dan Learning Loss pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19”, *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4 No. 1 (2021), hal. 18–28, tersedia pada <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pernik/article/view/6565/5227%0>

<sup>63</sup>Syarip Hidayat et al., “Metode Gamification Sebagai Solusi Fenomena Learning Loss Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19: A Literatur Review”, *Jurnal Collase*, Vol. 04 No. 05 (2021), hal. 741–53,.

<sup>64</sup>Nur Fitriana Sam dan Emilia Rahayu, “Implementasi Pendekatan STEAM pada Mata Kuliah Bioteknologi Pangan Sebagai Upaya Mitigasi Learning Loss”, *Jurnal Biotek*, Vol. 10 No. 1 (2022)

Lebih lanjut Huang & Jatturas mengemukakan bahwa indikator *Loss learning* disebabkan pembelajaran jarak jauh yang berkepanjangan yaitu<sup>65</sup>:

1. Terjadi penurunan tingkat pembelajaran
2. Proses pembelajaran yang tidak sama
3. Putus sekolah

Kondisi *loss learning* bagi peserta didik adalah kondisi dimana<sup>66</sup>:

1. Kurangnya waktu belajar peserta didik di rumah akibat faktor eksternal maupun internal.
2. Kurang memahaminya peserta didik terhadap pengetahuan yang di dapatkan sehingga tidak dapat memadainya kompetensi yang diperoleh.
3. Peserta didik kehilangan kesempatan untuk mengekspresikan kemampuan akademiknya, kehilangan motivasi untuk merespon umpan balik yang diberikan.

Adapun upaya yang bisa dilakukan guna memulihkan *Loss learning* setelah pandemi sebagai berikut<sup>67</sup>:

1. Melibatkan peserta didik dalam penyusunan program pembelajaran yang dipercepat guna mengatasi krisis terkait learning loss dan memperkuat tren belajar.
2. Melibatkan guru dalam pelatihan dan pembinaan sehingga mereka dapat membantu peserta didik mengejar ketinggalan, serta memastikan bahwa lingkungan sekolah aman dan terlindungi.
3. Melibatkan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

---

<sup>65</sup>Ibid.

<sup>66</sup>Stanislaus Amsikan et al., "Analisis Kemampuan Peserta didik Sebagai Alternative Solusi Mengatasi Learning Loss Peserta didik Smpn Nunufafi", *Jurnal pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4 No. 4 (2021), h. 2614–7947,.

<sup>67</sup>Hanafiah et al., "Penanggulangan Dampak Learning Loss Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas", *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5 No. 6 (2022), h. 1816–23,.

4. Menyederhanakan kurikulum yang direncanakan guna mempercepat pembelajaran dan dapat mendukung pemulihan ketika learning loss yang kemungkinan besar telah terjadi pada seluruh peserta didik. Pengalaman negara Sierra Leone menyederhanakan dan mempercepat kurikulum yang dirancang untuk mencakup dua tahun akademik dalam satu tahun setelah pandemi menunjukkan bahwa pembelajaran yang dipercepat dapat membantu peserta didik kembali ke jalurnya, idenya bukan untuk berbuat lebih banyak dengan waktu yang lebih sedikit, melainkan memfasilitasi mengejar kualitas dengan kurikulum yang disederhanakan dari komponen inti terpilih guna menyelesaikan semua materi dalam waktu yang tersedia.
5. Program intensif dan terarah yang berfokus pada literasi dan numerasi dasar bisa mendukung pembelajaran yang dipercepat, terutama bagi peserta didik yang tertinggal jauh. Setelah penutupan yang berkepanjangan, peserta didik kembali ke sekolah dengan berbagai tingkat learning loss, mungkin karena tingkat keterampilan sebelumnya, akses yang berbeda, atau dukungan rumah yang bervariasi selama pandemi, bukti yang kuat menunjukkan bahwa pengajaran yang berfokus pada keterampilan literasi dan berhitung dasar yang ditargetkan pada tingkat individu peserta didik, bahkan untuk satu atau dua jam per hari, dapat secara substansial meningkatkan pembelajaran, penargetan semacam ini bisa didasarkan pada penilaian kinerja cepat saat peserta didik kembali.
6. Pembelajaran yang dipimpin guru dan program bimbingan remedial dapat mendukung akselerasi pembelajaran. Bukti menunjukkan bahwa kemah pembelajaran sebelum dan di antara masa sekolah dapat mendukung pembelajaran peserta didik, perkemahan semacam itu memberikan peluang terfokus guna mempercepat penguasaan keterampilan dasar.
7. Jika konektivitas memungkinkan, strategi pembelajaran berbasis teknologi dan jarak jauh juga dapat mendukung

pembelajaran remedial dan percepatan, ketika sekolah dibuka kembali, platform ini dapat melengkapi pengajaran reguler untuk mendukung pemulihan pembelajaran.

8. Selain pembelajaran yang dipercepat, para peneliti mendesak pemerintah untuk memberikan waktu bermain serta waktu sosialisasi saat peserta didik kembali ke sekolah, isolasi sosial dan kesepian sangat berbahaya bagi kesehatan mental peserta didik

*Partnership for 21st Century Skills* berpendapat terdapat 6 cara paling atas guna menjadikan peserta didik siap dalam memperoleh keterampilan pada abad 21 untuk menghindari *loss learning* yaitu<sup>68</sup> :

1. Penekanan terhadap mata pelajaran yang menjadi inti
2. Penekanan terhadap keterampilan belajar yang dimiliki
3. Gunakan alat abad 21 untuk mengembangkan keterampilan belajar
4. Mengajar dan belajar dalam konteks abad 21
5. Ajarkan dan pelajari konten abad 21
6. Gunakan penilaian abad 21 yang mengukur keterampilan abad 21

---

<sup>68</sup>Andi Haris et al., “Keterampilan Pendidik Abad 21 Dalam Mengurangi Learning Loss Pada Peserta Didik ( Kajian Fenomenologis Di Sma Kabupaten Sumbawa )”, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 8 No. 1 (2022), h. 632,.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amsikan, Stanislaus et al. “Analisis Kemampuan Peserta didik Sebagai Alternative Solusi Mengatasi Learning Loss Peserta didik Smpn Nunufafi”. *Jurnal pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*. Vol. 4 No. 4 (2021), h. 2614–7947.
- Anidar, Jum. “Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran”. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*. Vol. 3 No. 2 (2017), h. 8–16.
- Asmuni. “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya”. *Jurnal Paedagogy*. Vol. 7 No. 4 (2020), h. 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>.
- Auliya, Rahmatul Ulfa. “Teori Behavioral Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam”. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islam*. Vol. 4 No. 1 (2018), h. 63.
- Baety, Dwindi Nur, dan Dadang Rahman Munandar. “Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19”. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3 No. 3 (2021), h. 880–989. tersedia pada <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/476> (2021).
- Bambang Warsita. *Pendidikan Jarak Jauh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Budi, Setia et al. “Deteksi Potensi Learning Loss pada Peserta didik Berkebutuhan Khusus Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusif”. *Jurnal Basicedu*. Vol. 5 No. 5 (2021), h. 3607–13. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1342>.
- C, Briiliannur Dwi et al. “Peningkatan Efektivitas Pada Proses Pembelajaran”. *MATHEdunesa*. Vol. 2 No. 1 (2013), h. 30.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. “Dampak Covid-19 Terhadap

- Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2 No. 1 (2020), h. 56.
- Emiliya Fatmawati, “Kebijakan Kurikulum Di Masa Pandemi”, *mutaazir: jurnal administrasi dan manajemen pendidikan*, Vol. 1 No. 1 (2021)
- Fitriyani, Yani et al. “Motivasi Belajar Mahapeserta didik Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19”. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 6 No. 2 (2020), h. 166. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>.
- Hanafiah et al. “Penanggulangan Dampak Learning Loss Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas”. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol. 5 No. 6 (2022), h. 1816–23.
- Hanafy, Muh. Sain. “Konsep dan Pembelajaran”. *Lentera Pendidikan*. Vol. 17 No. 1 (2014), h. 74–76. tersedia pada [http://103.55.216.55/index.php/lentera\\_pendidikan/article/viewFile/516/491](http://103.55.216.55/index.php/lentera_pendidikan/article/viewFile/516/491) (2014).
- Handarini, Oktafia Ika, dan Siti Sri Wulandari. “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19”. *Family Practice*. Vol. 8 No. 3 (2020), h. 496. <https://doi.org/10.1093/fampra/cmym005>.
- Haris, Andi et al. “Keterampilan Guru Abad 21 Dalam Mengurangi Learning Loss Pada Peserta Didik ( Kajian Fenomenologis Di Sma Kabupaten Sumbawa )”. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Vol. 8 No. 1 (2022), h. 632.
- Hidayat, Syarip et al. “Metode Gamification Sebagai Solusi Fenomena Learning Loss Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19: A Literatur Review”. *Jurnal Collase*. Vol. 04 No. 05 (2021), h. 741–53.
- Kuntarto, Eko. “Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi”. *Journal Indonesian Language Education and Literature*. Vol. 3 No. 1 (2017), h. 101. tersedia pada <https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/1820> (2017).



- Kusuma, Dianne Amor. “Dampak Penerapan Pembelajaran Daring Terhadap Kemandirian Belajar (Self-Regulated Learning) Mahapeserta didik Pada Mata Kuliah Geometri Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi *Covid-19*”. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*. Vol. 5 No. 2 (2020), h. 169. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3504>.
- Masruro, Umi et al. “Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Pemahaman Mahapeserta didik pada Masa Pandemi *Covid-19* Prodi Pendidikan Ekonomi Semester Genap Tahun Pelajaran 2020 / 2021”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 5 No. 2 (2021), h. 4720–27.
- Mauliyda, Mohammad Archi et al. “Analisis Situasi Pembelajaran Selama Pandemi *Covid-19* di SDN Senurus: Kemungkinan Terjadinya Learning Loss”. *Collase*. Vol. 4 No. 3 (2021), h. 328–36.
- Mujib, Zulfikar, dan Suyadi. “Teori Humanistik dan Implikasi dalam Pembelajaran PAI di SMA Sains Alquran Yogyakarta”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4 No. 1 (2020), h. 13.
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Ndeot, Felisitas, dan Petrus Redy Jaya. “Deschooling dan Learning Loss pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi *Covid-19*”. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4 No. 1 (2021), h. 18–28. tersedia pada <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pernik/article/view/6565/5227%0Ahttps://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pernik/article/view/6565/5228%0Ahttps://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pernik/article/view/6565> (2021).
- Pane, Aprida, dan Muhammad Darwis Dasopang. “Belajar Dan Pembelajaran”. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol. 3 No. 2 (2017), h. 338–39. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.

- Rigianti, Henry Aditia. “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara”. *Elementary School*. Vol. 7 No. 2 (2020), h. 297.
- Septiani, Eka, dan Luluk Setyowati. “Penggunaan Media Pembelajaran Secara Daring Terhadap Pemahaman Belajar Mahapeserta didik”. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta*. 2020 121–28.
- Setyosari, Punaji. “Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas”. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran*. Vol. 1 No. 5 (2014), h. 22–23. <https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p020>.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method* Diedit oleh Octiviena (2 ed.). Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan R&D* 2016.
- Suriadi, Harri Jumarto et al. “Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik”. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3 No. 1 (2021), h. 165–73. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.251>.
- Syarifud, Albitar Septian. “Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*. Vol. 5 No. 1 (2020), h. 32. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>.
- Tian Belawati. *Pembelajaran Online*. Banten: Universitas Terbuka, 2020.
- Wahyudi, Candra et al. “Efektivitas Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp Group Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik”. *Jurnal Pena Edukasi*. Vol. 8 No. 1 (2021), h. 1–6.
- Wiguna, Redita et al. “Analisis Proses Pembelajaran Peserta didik Berbasis Onine di Kelas Rendah Pada Masa Pandemi Covid-

19". *Jurnal perseda*. Vol. III No. 2 (2020), h. 75–79.

Wuladari, Medita Ayu et al. "Analisis Pembelajaran 'Daring' Pada Guru Sekolah Dasar Di Era *Covid-19*". *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*. Vol. 7 No. 2 (2020), h. 164–68.

Yunitasari, Ria, dan Umi Hanifah. "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Peserta didik pada Masa COVID 19". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2 No. 3 (2020), h. 232–43. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* Diedit oleh Irfan Fahmi dan Suwito (4 ed.). Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2020.

<https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/>. (2020). Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (*Covid-19*)-Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/>.